

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era ini, teknologi sangat berperan di dalam kehidupan manusia baik di bidang pendidikan, industri, maupun di bidang perekonomian yang dapat membantu dan mempermudah pekerjaan manusia. Namun tidak semua orang melirik kemajuan teknologi saat ini sebagai penunjang perekonomian dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat penyedia lapangan pekerjaan.

Istilah online sudah melekat pada jati diri masyarakat Indonesia. Internet bukan lagi hal yang tidak biasa bagi masyarakat, karena dengan internet akses terhadap dunia luar menjadi sangat mudah, sehingga kebutuhan yang bisa terpenuhi juga beragam. Salah satu perkembangan dari internet yang dapat kita lihat potensinya yaitu dari segi bisnis. Berkembangnya teknologi menggunakan internet secara pesat membuat masyarakat untuk melakukan transaksi dagang dengan menggunakan jaringan internet.

Sistem online yang ada pada saat sekarang ini sudah sangat membantu masyarakat dalam berbagai hal. Sekarang semua kebutuhan dapat terpenuhi hanya dengan teknologi online, seperti belanja keperluan sehari-hari, membayar listrik, PDAM, booking hotel, memesan makanan, dan yang lainnya tidak perlu lagi pergi ke tempatnya langsung. Karena, sekarang semua bisa dilakukan hanya dengan menggunakan teknologi yang sudah dikembangkan khusus untuk memenuhi kebutuhan manusia. Terutama dalam bidang transportasi.

Transportasi adalah suatu alat perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mampu menjadi sebuah alat untuk memudahkan masyarakat dalam berpindah ketempat satu ke tempat lainnya. Dalam berbagai jenis transportasi ada salah satu jenis transportasi yang dimana transportasi ini digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama atau sering kita sebut transportasi umum.

Transportasi umum yang dimana sering kita sebut angkutan umum yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja, serta merupakan inti dari pergerakan ekonomi di kota. (Dephub, 2017). Salah satu angkutan umum yang paling efektif dan efisien adalah ojek. Salah satu transportasi umum di Indonesia yang berupa sepeda motor yang dimana penumpang biasanya satu orang namun kadang bisa berdua. Ojek memberikan solusi alternatif transportasi di tengah padatnya kendaraan agar cepat dan bisa menjangkau tempat yang kemungkinan tidak bisa dijangkau oleh mobil atau kendaraan umum lainnya. Ojek biasanya hanya bisa ditemukan di pangkalan saja, sehingga tidak bisa dipesan sewaktu kita membutuhkannya dengan mendadak, selain itu tarif ojek juga tidak memiliki standar yang pasti, dan keamanan yang kurang menjanjikan. Ojek mudah ditemui di kota besar seperti, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya

Mode transportasi pilihan masyarakat yang sebelumnya bersifat offline saat ini telah berinovasi menjadi bersifat online dan lebih modern. Menurut Khasanah, inovasi adalah tindakan sistematis pengubahan sesuatu seperti produk, ide, informasi, dan teknologi menjadi suatu sumber daya yang bernilai tinggi bagi target pasar (Khasanah, 2016).

Dalam konteks abad 21, Amajida mengatakan bahwa teknologi telah mendorong berkembangnya masyarakat digital. Masyarakat kini dapat terhubung dengan internet sepanjang waktu dan perangkat digital pun terkoneksi dengan internet hampir di semua lokasi. Smartphone dan tablet komputer dapat dengan mudah dibawa sepanjang waktu (Amajida, 2016).

Go-Jek pertama kali ada di Indonesia pada tahun 2010 dengan layanan pertamanya yaitu, pemesanan ojek melalui call-center. Pada tahun 2015, Go-jek berkembang pesat setelah meluncurkan sebuah aplikasi dengan tiga layanan, yaitu: GoRide, GoSend, dan GoMart. Sejak saat itu, Go-jek semakin cepat dan terus beranjak hingga menjadi group teknologi terkemuka yang melayani jutaan pengguna di Asia Tenggara (Wikipedia, 2017).

Go-jek merupakan aplikasi yang saat sekarang di dalamnya terdapat banyak fitur yang dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi

kebutuhannya, di dalamnya terdapat lebih dari 20 layanan seperti untuk memesan alat transportasi ke mana saja yang kita inginkan baik berupa kendaraan roda 4 maupun roda 2, untuk memesan makanan, antar jemput dokumen, membeli pulsa, memesan taksi, membayar tagihan, belanja harian maupun bulanan, memindahkan barang, mencari tempat pijat, membeli kebutuhan rumah tangga seperti gas galon dll, membersihkan rumah, membeli tiket, membeli obat, dan banyak lagi yang lainnya (Aziah, 2017).

Malikulkusno Utomo, SVP Public Policy and Government Relations GO-JEK Indonesia, mengungkapkan bahwa sejak hadir di Kota Surabaya pada tahun 2015, GO-JEK telah memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Surabaya baik para pengguna maupun para mitra yang telah terbantu dengan hadirnya berbagai layanan aplikasi ini. Berdasarkan penelitian Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI) pada akhir tahun 2017, GO-JEK berkontribusi sebesar Rp 192 miliar per tahun ke dalam perekonomian Surabaya melalui penghasilan mitra pengemudi, dan Rp 49 miliar per tahun melalui penghasilan mitra UMKM (Utomo, 2017).

Penggunaan teknologi saat ini terus berkembang yang banyak memberikan timbal balik positif. Seperti banyaknya peluang bisnis baru yang tercipta khususnya pemanfaatan pada internet. Perkembangan teknologi tersebut memungkinkan setiap orang dengan mudah melakukan kegiatan jual-beli melalui komputer, smartphone, maupun gadget. Selain itu penggunaan internet juga dapat digunakan sebagai sarana melakukan transaksi perdagangan yaitu melalui *electronic commerce*. Pada bisnis jasa transportasi darat khususnya ojek di Indonesia, Go-Jek adalah perusahaan jasa pertama dengan layanan berbasis mobile dalam operasionalnya (Utomo, 2017). Melalui penerapan Teknologi Informasi (TI), gojek dapat berinovasi menciptakan sistem transportasi ojek secara online. Sistem TI juga mendukung otomatisasi proses bisnis dan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan. Namun dalam penerapannya, TI tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga akan menimbulkan risiko yang merugikan perusahaan. Untuk mengantisipasi atau mengurangi kemungkinan terjadinya risiko tersebut

maka diperlukan analisis manajemen risiko (Utomo, 2017). Penerapan dari analisis manajemen risiko teknologi informasi meliputi *risk identification*, *risk assessment* serta *risk treatment*.

Dalam rangka mengapresiasi para mitra yang telah menyalurkan rantai kebaikan, GO-JEK memberikan penghargaan kepada mitra-mitra inspiratif GO-JEK, khususnya di Kota Surabaya. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk terus berbagi dan memberikan dampak sosial sehingga pada akhirnya rantai kebaikan dapat terus ditularkan dan dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Namun, berdasarkan syarat yang tercantum dalam perjanjian kemitraan tersebut dapat diketahui bahwa perjanjian kemitraan yang dilakukan oleh PT. Go-jek Indonesia bersifat sepihak. Perjanjian kemitraan yang dilakukan PT. Go-jek terhadap mitra tersebut termasuk perjanjian baku. Pihak Go-jek selaku pemilik perusahaan memiliki kekuasaan penuh terhadap jalannya perjanjian. Perjanjian tersebut tidak memberi ruang kepada mitra yaitu Driver untuk memberikan masukan atau sanggahan terhadap kegiatan pengangkutan. Pihak mitra hanya bisa mematuhi aturan yang telah disiapkan oleh pihak Go-jek. Perjanjian ini dengan cara melakukan tindakan mengklik persetujuan secara elektronik. Pihak Go-jek menuntut pihak mitra yaitu pengendara hanya diberi pilihan menyetujui atau tidak perjanjian tersebut. Apabila ada beberapa poin yang pihak mitra tidak menyetujui maka perjanjian kemitraan tidak dapat dilaksanakan. Dengan menyetujui kontrak tersebut maka pengemudi dapat terhubung dengan konsumen (Aziah, 2017).

Pada perjanjian kerjasama yang dilakukan antara pihak aplikasi Go-jek dengan mitra pengemudi merupakan perjanjian kemitraan. Pihak Go-jek sebagai penyedia layanan aplikasi, sedangkan mitra pengemudi sebagai pihak yang melakukan layanan jasa. Dalam pelaksanaan perjanjian kemitraan yang terjadi antara pihak aplikasi Go-jek dengan mitra pengemudi dilakukan secara elektronik, perjanjian kemitraan tersebut termasuk Syirkah. Berdasarkan jenisnya, kerjasama ini disebut Syirkah inan (Haerani, 2021).

Namun dalam kerjasama kemitraan ini tidak semua syarat-syarat Syirkah. Hal ini dapat diketahui dari jumlah persentase bagi hasil keuntungan yang di dapat

Dalam kontrak kerja, hendaklah ditetapkan jenis pekerjaannya, dan tidak boleh dibebani pekerjaan yang diluar kapasitasnya. Allah berfirman dalam QS.

[illegible][illegible][illegible]

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami.

Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.

Penerapan nisbah bagi hasil antara perusahaan dan Driver Go-jek awalnya adalah 20%:80%. Dimana pihak perusahaan menerima 20%, sedangkan Driver menerima 80%. Bagi hasil antara perusahaan Go-jek dan Driver nya merupakan bagi hasil yang terjadi apabila Driver menyelesaikan layanan perusahaan per satu orderan. Persentase 20% tersebut diambil secara otomatis melalui saldo deposit milik Driver selesai menerima orderan dari konsumen. Pemberlakuan tarif dan persentase bagi hasil serta bonus antara Go-jek dan pengemudi berubah

belakangan ini menjadi 30%;70%. Perubahan kebijakan tersebut pasti menimbulkan dampak positif dan negative. Penerapan bagi hasil ini sudah ditetapkan oleh pengelola Go-jek sebelum melakukan kerjasama Untuk menarik mitra baru, Go-Jek lebih tertarik menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan perjanjian/ akad yang disetujui oleh kedua belah pihak sebelumnya daripada sistem gaji.

Perubahan system bagi hasil dalam sebuah perusahaan Gojek sangat menentukan apakah perusahaan tersebut sudah mensejahterakan mitra driver. Manajemen di dalam perusahaan tersebut juga turut serta dalam meluncurkan jalannya system itu, mereka harus memastikan bahwa perubahan tersebut banyak manfaatnya atau justru sebaliknya. Sehingga rumusan masalah yang didapat ialah, Apakah system bagi hasil sudah sesuai dengan perspektif islam dan Bagaimana perubahan kesejahteraan driver Gojek sesudah dan sebelum perubahan system bagi hasil pada pendapatan layanan Gojek. Jika, perubahan kebijakan perusahaan tersebut dapat diterima oleh driver Gojek dan lebih banyak manfaatnya maka perusahaan tersebut berhasil dalam menciptakan perubahan system barunya dan dapat menjamin kesejahteraan drivernya dan apakah bagi hasil yang mereka terapkan sudah termasuk perspektif islam atau malah sebaliknya.

Dari masalah yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti akan mengangkat sebuah topik untuk diteliti dengan judul **“Analisis Perubahan Bagi Hasil Pada Mitra Driver Gojek dan Manajemen Go-Jek Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Kota Surabaya)”**.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Adanya kesenjangan penelitian ini disebabkan oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dimana sebuah penelitian tentunya akan disempurnakan oleh penelitian lainnya. Berikut ini adalah perbedaan hasil-hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

1. Pada penelitian (Sirajuddin, 2018) meneliti terkait sistem bagi hasil yang digunakan dalam mitra bisnis antara petani hewan dengan badan pemuliaan hewan di Enrekang dalam perspektif ekonomi islam dengan

hasil penelitian bahwa hubungan kerjasama sangat beragam, terutama dalam pembagian keuntungan tradisional, yang tergantung pada kesepakatan antara pemilik dan karyawan. Perjanjian bagi hasil dalam usaha peternakan dibagi sebagai berikut: pertama, perjanjian tentang penyerahan ternak kepada peternak untuk dipelihara dalam jangka waktu tertentu kemudian dijual dan dibagi keuntungannya; kedua, kesepakatan tentang penjualan anak sapi dan pembagian keuntungan. Bagi hasil yang dilakukan adalah kesepakatan bersama dengan rasio bagi hasil 60:40, 60% dari nilai ternak untuk peternak dan 40% untuk badan pemuliaan hewan.

2. Pada penelitian (Abidin, 2018) yang mendeskripsikan dua hal yaitu mekanisme sistem bagi hasil usaha sewa mobil Raden Saleh di Kota Palu dan tinjauan sistem bagi hasil menurut syariat Islam. Dengan hasil penelitian yaitu sewa mobil Raden Saleh membagi keuntungan antara pemilik mobil dan pengelola sewa yang bersepakat untuk menggunakan akad mudharabah, muthalaqah, dimana pemilik mobil mendapat 85%, sedangkan pengelola sewa mendapat 15% dari keuntungan sewa mobil. Dalam pelaksanaan bagi hasil, baik pemilik mobil maupun pengelola persewaan menandatangani akad usaha yang memuat prinsip-prinsip syariat Islam yaitu keuntungan dibagi antara kedua belah pihak berdasarkan kesepakatan bersama yang tidak menimbulkan kerugian finansial satu sama lain.
3. Pada penelitian (Aziah, 2018) tentang salah satu industri yang mengalami pertumbuhan sangat pesat saat ini yaitu pada bisnis transportasi berbasis online. Seiring berjalannya waktu, PT Gojek Indonesia sebagai perusahaan pertama di bidang transportasi online yang telah berkembang pesat. Inovasi disruptif menjadi hal yang harus dimiliki bagi semua industri saat ini. Tidak hanya pelayanan dalam industri transportasi online pun inovasi disruptif memiliki peran yang sangat penting. Agar dapat tetap tumbuh, bersaing dan bertahan dalam industri.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah penulis jabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui system bagi hasil dan akad apa saja yang terkandung dalam layanan gojek sesuai perspektif islam dan akad pada layanan Gojek dari perspektif islam perubahan sistem bagi hasil antara mitra driver online Gojek dengan pihak Gojek di Kota Surabaya dan kesejahteraan driver sebelum dan sesudah perubahan system bagi hasil.

### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai system bagi hasil dengan menggunakan akad yang sesuai perspektif islam dan perubahan sistem bagi hasil pendapatan dengan melakukan wawancara pada 16 informan yang merupakan 15 mitra driver Gojek dan 1 assistant manajer Gojek yang menyebutkan bahwa perubahan bagi hasil pendapatan sudah sesuai dengan nisbah yang diberikan saat akad dilakukan di awal dan mitra driver mengetahui adanya perubahan bagi hasil tersebut.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan mengenai kontribusi penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Kata Data, pendapatan 85% driver gojek selama dua tahun pandemi menurun drastis. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan driver gojek masih belum sesuai dengan standar. Untuk itu, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah solusi untuk membuktikan mengenai pendapatan driver gojek melalui sistem bagi hasil yang diterapkan oleh pihak gojek.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan evaluasi oleh Gojek atau aplikasi transportasi darat lainnya untuk menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariah islam dan mempertimbangkan manajemen risiko yang akan timbul.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : LANDASAN TEORI**

Menguraikan berbagai teori, konsep dan pendapat ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB 4 : HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menguraikan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian analisis pembahasan.

#### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian.